

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Pandak I Bantul terletak sangat strategis dan mudah dijangkau karena terletak di Jl. Gesikan, Wijirejo, Bantul merupakan wilayah dari Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis Puskesmas Pandak I termasuk wilayah Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul. Batas-batas wilayah Puskesmas Pandak I sebagai berikut :

- Utara : Kecamatan Pajangan dan Bantul
- Timur : Kecamatan Bambanglipuro dan Bantul
- Selatan : Kecamatan Sanden
- Barat : Kecamatan Srandakan

Puskesmas Pandak I Bantul terdiri dari ruang pendaftaran, ruang Unit Gawat Darurat (UGD), ruang kasir, ruang obat dan ruang rawat inap. ruang gizi, ruang gigi, ruang Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), ruang kepala puskesmas, pelayanan umum (BPU). Pelayanan yang diberikan di Puskesmas Pandak I Bantul:

- a. pelayanan KB
- b. KIA yang termasuk didalamnya terdapat pelayanan imunisasi
- c. pelayanan umum
- d. pelayanan konsultasi
- e. pelayanan fisioterapi
- f. pelayanan gigi.

Wilayah kerja Puskesmas Pandak I Bantul terdiri dari 2 desa yaitu Gilangharjo dan Wijirejo serta terdapat 21 dukuh dengan jumlah bayi adalah 430. Pemeriksaan imunisasi di Puskesmas Pandak I Bantul dilakukan setiap hari selasa, sedangkan khusus untuk pelayanan imunisasi BCG dan Campak pada minggu ke 1 dan ke 3. Dari hasil studi pendahuluan melalui data rekam medik yang dimiliki oleh Puskesmas Pandak I diperoleh data imunisasi

Campak terakhir pada bulan Juni 2013 sebanyak 31 bayi.

Puskesmas Pandak I mempunyai berbagai kegiatan seperti puskesmas keliling (pusling), posyandu lansia yang dilakukan setiap 1 minggu sekali, dan pertemuan dengan kader yang dilakukan 1 bulan sekali guna membantu dalam proses pendataan penduduk yang ada di wilayah Pandak Bantul Yogyakarta (desa Gilangharjo dan Wijirejo). Dengan adanya kegiatan tersebut, belum pernah dilakukan penyuluhan oleh tenaga kesehatan khususnya bidan yang ada di Puskesmas Pandak I tentang imunisasi dasar sehingga masih terdapat ibu yang belum mengetahui tentang imunisasi dasar untuk bayi.

2. Analisa Hasil Penelitian

Analisa univariabel merupakan analisa yang menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik subyek penelitian. Subyek penelitian ini adalah bayi yang diberi imunisasi Campak pada bulan Juli 2013 di Puskesmas Pandak I yang berjumlah 30 bayi.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Kepatuhan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Di Puskesmas Pandak I

Variabel	Frekuensi	Prosentase (%)
Kepatuhan :		
Patuh	19	63,3
Tidak Patuh	11	36,7
Jumlah	30	100
Kelengkapan :		
Lengkap	27	90,0
Tidak Lengkap	3	10,0
Jumlah	30	100

Sumber : Data Sekunder Tahun 2013

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam kategori yang patuh yaitu sebanyak 19 responden (63,3%) dan minoritas tidak patuh 11 responden (36,7%).

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam kategori yang lengkap yaitu sebanyak 27 responden (90,0%) dan minoritas tidak lengkap sejumlah 3 responden (10,0%).

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Kepatuhan dan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Pandak I

			Tingkat kepatuhan ibu dalam pelaksanaan imunisasi dasar pada bayi		Total
			Tidak Patuh	Patuh	
Tingkat Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi	Tidak Lengkap	Frekuensi	0	3	3
		Prosentase (%)	0	10,0	10,0
	Lengkap	Frekuensi	11	16	27
		Prosentase (%)	36,7	53,3	90,0
Total		Frekuensi	11	19	30
		Prosentase (%)	36,7	63,3	100

Sumber : Data Sekunder Tahun 2013

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam kategori yang patuh dan lengkap yaitu sejumlah 16 responden (53,3%), patuh dan tidak lengkap sejumlah 3 responden (10,0%), tidak patuh dan tidak lengkap yaitu sejumlah 0 responden (0%), serta tidak patuh dan lengkap sejumlah 11 responden (36,7%).

B. Pembahasan

1. Kepatuhan Ibu dalam Pelaksanaan Kegiatan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden kepatuhan ibu dalam pelaksanaan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Pandak I sudah patuh, pernyataan ini dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki kepatuhan yang patuh yaitu sejumlah 19 responden (63,3%) dan minoritas tidak patuh sebanyak 11 responden (36,7%). Selisih antara responden yang patuh dan tidak patuh terpaut 8 responden (26,7%).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki imunisasi lengkap yaitu sejumlah 27 responden (90,0%) dan minoritas imunisasi tidak lengkap sebanyak 3 responden (10,0%).

Kepatuhan ibu yang patuh dalam pelaksanaan kegiatan imunisasi dasar lengkap pada bayi dapat disebabkan karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi yang tidak dikaji oleh peneliti. Menurut Niven (2008), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan adalah pengetahuan, sikap, dan tindakan atau praktik. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini dapat diketahui setelah dilakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu, dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Menurut fungsinya pengetahuan merupakan dorongan dasar untuk ingin tahu, untuk mencari penalaran, dan untuk mengorganisasikan pengalamannya. Adanya unsur pengalaman yang semula tidak konsisten dengan apa yang diketahui oleh individu akan disusun, ditata kembali atau diubah sedemikian rupa, sehingga tercapai suatu konsistensi. Menurut Azwar (2007), semakin tinggi tingkat pengetahuan, semakin baik pula ibu melaksanakan tindakan.

2. Tingkat Kepatuhan Ibu Berdasarkan Kepatuhan Dan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden kepatuhan ibu dalam pelaksanaan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Pandak I sudah patuh dan lengkap, pernyataan ini dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki patuh dan lengkap sejumlah 16 responden (53,3%).

Proverawati (2010), menyebutkan manfaat imunisasi pada anak adalah anak akan terhindar dari penyakit infeksi yang ganas. Kenyataan ini dapat dilihat dari anak yang telah patuh dan secara lengkap menyelesaikan program 5 imunisasi dasar, keadaan anak selalu sehat sehingga dapat melaksanakan imunisasi sesuai dengan waktunya.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden kepatuhan ibu dalam pelaksanaan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Pandak I yang patuh dan tidak lengkap terdapat 3 responden (10,0%). Dikatakan patuh karena responden telah melaksanakan imunisasi sesuai jadwal dan rentang

waktu yang telah ditetapkan, serta dikatakan tidak lengkap karena responden tidak dapat memenuhi 5 program imunisasi dasar secara lengkap.

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Sari Febrina yang menyatakan bahwa alasan ketidaklengkapan pemberian imunisasi disebabkan oleh karena tidak tahu jadwal, takut efek samping yang ditimbulkan, serta lupa.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden kepatuhan ibu dalam pelaksanaan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Pandak I sudah cukup baik, pernyataan ini dapat diketahui karena tidak ditemukan responden yang tidak patuh dan tidak lengkap. Akan tetapi dari hasil penelitian ditemukan hasil pelaksanaan imunisasi yang tidak patuh banyak dilakukan ibu pada pelaksanaan imunisasi DPT 1 sejumlah 10 bayi (33,3%). Dan hasil ini sesuai dengan hasil data profil kesehatan Bantul yang menyatakan bahwa angka drop out pada pelaksanaan imunisasi dasar bayi pada saat pelaksanaan imunisasi DPT-Campak. Menurut Niven (2002), faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan itu sendiri diantaranya pemahaman tentang instruksi, kualitas interaksi, isolasi sosial dan keluarga, serta keyakinan, sikap dan kepribadian. Menurut Dimicco dan Dashiff (2004), menyatakan bahwa pemahaman tidak dapat mempengaruhi kepatuhan itu sendiri.

Falagas dan Zarkadoulia (2008), menyebutkan faktor tidak optimalnya kepatuhan terhadap imunisasi berhubungan dengan karakteristik orang tua dan juga karakteristik layanan kesehatan. Seperti yang ditemukan pada hasil penelitian Septiana T, dengan judul penelitian Hubungan Karakteristik Ibu dengan Kepatuhan Imunisasi DPT Combo di BPS Sri Martuti yang menunjukkan hasil terdapat hubungan antara karakteristik orang tua dengan kepatuhan pemberian imunisasi.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden kepatuhan ibu dalam pelaksanaan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Pandak I yang tidak patuh dan lengkap terdapat 11 responden (36,7%). Dikatakan tidak patuh karena responden tidak dapat melaksanakan imunisasi sesuai jadwal dan

rentang waktu yang telah ditetapkan, serta dikatakan lengkap karena responden dapat memenuhi 5 program imunisasi dasar secara lengkap.

Menurut Niven, 2002 menyatakan bahwa ketidakpatuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pemahaman tentang instruksi, kualitas interaksi, isolasi sosial dan keluarga, serta keyakinan, sikap, dan kepribadian.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian, antara lain :

1. peneliti tidak mengkaji dan menganalisa alasan-alasan yang melatarbelakangi ketidakpatuhan dalam pemberian imunisasi walaupun imunisasi diberikan dengan lengkap.
2. peneliti tidak mengkaji jumlah kepatuhan per item imunisasi.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA